

Praktek Pengurusan Jenazah di Masjid An-Nuur Kebun Raya, Indralaya

Abdul Gafur¹⁾, Nurhasan²⁾, Endang Switri²⁾, Nurbuana¹⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Sumatera Selatan, Indonesia

²⁾Pendidikan Bahasa Sastra Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Sumatera Selatan, Indonesia

Corresponding author: Abdul Gafur
E-mail: abdulgafur@unsri.ac.id

Diterima November 2020, Disetujui Desember 2020

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang sangat penting dilakukan karena materi tersebut sangat bermanfaat di dalam masyarakat. Pengurusan jenazah merupakan fardhu kifayah bagi muslimin dan muslimat, artinya ketika ada yang telah mengurusnya berarti orang lain sudah terwakili dalam hal mengurus jenazah. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi pengetahuan kepada masyarakat yang berdomisili di Kebun Raya kelurahan Indralaya Raya kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir bagaimana tata cara dalam pengurusan jenazah.mulai dari memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan praktek bagaimana pengurusan jenazah yang hasil dari kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya kepada mereka yang belum sama sekali pernah belajar tata cara mengurus orang yang telah meninggal dunia. Harapannya kegiatan ini bisa berlanjut tidak hanya sebatas kegiatan pengurusan jenazah tapi juga kegiatan kegiatan yang bersifat keagamaan lainnya seperti rangkaian setelah kegiatan serta orang meninggal dunia (takziah), tasmiyah (pemberian nama) dan lainnya.

Kata kunci: Memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan

ABSTRACT

This service activity is one of the Tri Dharma of Higher Education which is very important because the material is very useful in society. Managing the corpse is a fardhu kifayah for Muslims and Muslims, meaning that when someone has taken care of it, it means that other people are represented in terms of taking care of the corpse. The purpose of this service is to provide knowledge information to people who live in the Kebun Raya, Indralaya Raya, Indralaya, Ogan Ilir, how to handle the corpses, starting from bathing, dressing, praying and burying them. This activity uses the lecture method and practices how to take care of the corpse which results from this activity are very beneficial for the community, especially for those who have never learned the procedures for taking care of people who have died. It is hoped that this activity can continue not only in terms of organizing the corpse but also other activities of a religious nature such as a series of after-activities and people who have passed away (takziah), tasmiyah (giving names) and others.

Keywords: Bathing, sacrifice, nurture and bury

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa dan Negara. Hal ini merupakan peran yang dijalankan dalam rangka mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan metode yang berbeda beda dan pendidikan juga tidak mengenal batas usia "Long Life education" dengan kata lain: *"Tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat"*.

Dengan demikian bahwa pendidikan itu sangat lah penting sekali, baik untuk secara individual maupun secara komunitas.

Ketika masyarakat menjadi semakin egois dan individualis, amatlah sangat penting mengembalikan peranan komunitas sebagai bagian hakiki dari proses pendidikan. Hal ini dilakukan karena pendidikan merupakan sebuah bantuan sosial bagi individu agar dapat berkembang secara utuh. Bertumbuh secara sehat dalam kebersamaan dengan komunitas, baik secara fisik, emosional, maupun secara moral merupakan syarat utama pengembangan pendidikan secara lebih integral.

Lembaga pendidikan memiliki ikatan komunitas yang menjadi bagian dari keluarga besar sebuah lembaga pendidikan. Ada banyak komunitas yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain: 1) komunitas sekolah, 2) komunitas keluarga, 3) komunitas masyarakat, 4) komunitas politik (Koesoema, 2012).

Komunitas komunitas tersebut sesungguhnya memiliki peran penting dalam mewujudkan keberhasilan dalam proses pendidikan, begitu juga yang dilakukan PAKKAR (Persatuan Amal Kematian Kebun Raya) yang merupakan perkumpulan sosial yang termasuk dalam komunitas masyarakat.

Salah satu komunitas yang ada di Kebon Raya indralaya adalah Persatuan Amal Kematian Kebun Raya An-Nuur (PAKKAR An-nuur), yang merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang berperan dalam membantu setiap masyarakat yang mendapat musibah kematian, mulai dari proses pengurusan jenazah, pemberian santunan sampai proses takziah.

Sejauh ini anggota PAKKAR AN-Nuur ini selalu mengandalkan orang tua dalam penyelenggaraan jenazah. Saat ini anggota PAKKAR ini telah mencapai lebih kurang 70 anggota kepala keluarga. Dengan anggota yang semakin berkembang, di harapkan ada regenerasi kemampuan penyelenggaraan jenazah kepada generasi muda.

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh anggota mulai dari memandikan, mengkafani, menyolatkan sampai menguburkannya. Oleh karena itulah kegiatan ini di fokus kan pada kegiatan pembinaan ibadah kemasyarakatan melalui pengurusan jenazah yang diberikan khusus kepada masyarakat yang ada di kebun raya , khususnya di kalangan anak anak remaja, sehingga ketika ada keluarga mereka meninggal mereka bisa membantu untuk pengurusan jenazah tersebut, paling tidak mereka dapat lebih tahu bagaimana tata cara pengurusan jenazah mulai bagaimana memandikan, mengkafani, menyolatkan serta menguburkan.

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Komunitas merupakan sebuah perkumpulan individu yang saling kerja sama agar kebutuhan masing-masing individu terpenuhi. Komunitas hadir karena individu memiliki defisit ketika terlepas dari individu lainnya yang hidup dari komunitas yang hidup dari komunitas yang lebih besar. Lebih dari itu, individu lahir secara tidak cukup diri, artinya keberadaan dirinya dapat bertumbuh dengan baik dan alami ketika ada kehadiran orang lain.

Komunitas juga merupakan sebuah perkumpulan individu yang bersifat dinamis. Hal ini karena komunitas dalam dirinya sendiri mensyaratkan ada komunikasi satu sama lainnya agar tujuan yang ingin dicapai oleh komunitas tersebut terwujud.

Selama ini komunitas berupa Persatuan Amal Kematian Kebun Raya (PAKKAR) An-nuur yang berada di daerah Kebun Raya Kecamatan Indralaya Ogan Ilir hanya melakukan program atau kegiatan ketika ada orang meninggal dunia yang pengurusnya dilakukan oleh orang tua dan sangat terbatas kepada orang-orang tertentu, ada petugas khusus yang mengurus ketika ada orang yang meninggal dunia, sehingga ketika petugas itu berhalangan mereka mencari dari

daerah luar daerah. Artinya masih belum banyak yang bisa dan mau untuk mengurus jenazah.

Hal ini yang menjadikan kami selaku dosen pendidikan agama islam unsri hadir dan membantu mereka serta adanya permintaan dari salah seorang anggota pengurus PAKKAR untuk membina anggota komunitas dalam hal pengurusan jenazah, mulai dari memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan.

Kerangka Pemecahan Masalah

Ada hal hal yang harus kita segerakan ketika ada orang yang meninggal dunia, yaitu: 1) mengucapkan kalimat Inna Lillahi Wa Inna Ilaihi Roji'un *انا لله وانا اليه راجعون* 2) mengganti pakaian mayit tersebut dengan pakaian yang bersih, 3) rapatkan kedua belah matanya, 4) qiyamkan kedua tangannya seperti ketika sholat, 5) rapatkan mulutnya, 6) ikat dagunya dan simpulnya di atas ubunnya, 7) luruskan kakinya, 8) ikat kedua ibu jarinya, 8) letakkan dengan menghadap kiblat.

Setelah itu ada kewajiban kita yaitu mulai dari memandikannya, mengkafaninya, menyolatkannya, dan menguburkannya. Namun kita dianjurkan untuk takziah dengan rangkaian acara pembacaan Yasiin tahlil dan doa.

Diharapkan kepada komunitas PAKKAR untuk dapat berperan aktif dalam kegiatan mulai dari awal kegiatan sampai akhirnya nanti, sehingga mereka bisa memahami dan dapat diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu:

1. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat meningkatkan iman dan takwa. Karena kegiatan tersebut sangat bermanfaat sekali bagi mereka yang belum mengetahui tentang kegiatan tersebut.
2. Agar mereka dapat mengetahui dan menerapkan kegiatan tersebut dalam masyarakat baik berupa bisa memimpin bacaan yasin, tahlil, bisa memandikan mayit, mengkafaninya, menyolatkannya dan bisa bagaimana tata cara menguburkannya.

METODE PELAKSANAAN

Agar pelatihan penyelenggaraan pengurusan jenazah dapat berjalan

dengan baik dan terarah, maka metode pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa tahap kegiatan antara lain: 1) tahap perencanaan dan persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evaluasi akhir dan 4) pelaporan.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan dan persiapan antara lain adalah: (penyiapan bahan administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan, pembuatan proposal kegiatan yang di tujukan kepada universitas sriwijaya (b) melakukan koordinasi dengan mitra khususnya Ketua Masjid An-Nuur RT 07 LK 04 Kelurahan Indralaya Raya kabupaten Ogan Ilir, untuk disepakati waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, (c) menyiapkan dan menghubungi narasumber pelatihan, dan (e) menyiapkan materi pelatihan.
- b. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan antara lain adalah: (a) pembukaan yang diawali dengan pembacaan ayat sui al-qur'an oleh mahasiswa penyampaian kata sambutan, baik dari pihak tim penganbdian unsri dan pihak masjid an-nuur(b) doa, (c) acara inti penyampaian materi mengenai pengurusan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan, di sertai praktek .(d) Tanya jawab (e) Pemberian cendra mata (f) foto bersama (g) penutup
- c. Tahap evaluasi terdiri dari beberapa kegiatan antara lain adalah: (a) presentasi kesimpulan pelatihan oleh tim pelaksana, (b) saran.

Tahap Pelaporan. Tahap ini melaporkan hasil kegiatan kepada pihak universitas sriwijaya. Termasuk juga seminar hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu dan Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan simulasi (praktek) langsung dengan menggunakan peralatan yang disiapkan dan ada remaja yang mau di jadikan sebagai media praktek. Hal ini dilakukan supaya kegiatan ini lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal

14 November 2020, yang dihadiri oleh masyarakat yang berdomisili di RT 07 kebun raya sebagai khalayak sasarannya. Yang terdiri dari bapak – bapak dan remaja putra lebih kurang 31 orang dan ibu ibu 11 orang total 42 orang yang hadir (Absensi Kehadiran). Walaupun ada juga beberapa masyarakat yang kelupaan absen karena ada yang hadir menyusul ketika acara sudah dimulai.

Kegiatan berlangsung dari jam 20.00 WIB sampai selesai. Kegiatan ini dilakukan pada malam hari mengingat masyarakat kebun raya mayoritas pegawai dan ada juga yang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga untuk mengumpulkan masyarakat terkadang mengalami kendala kalau di siang hari, sehingga kegiatan ini dilakukan pada malam hari. Namun juga di waktu yang bersamaan ada hajatan di dekat RT 07 yang menyebabkan warga kebun raya juga banyak yang hadir di acara hajatan tersebut sehingga melihat dari absen kehadiran tidak sebanyak yang di harapkan.



Gambar 1. Panitia dan sebagian peserta

Namun walaupun seperti itu tidak mengurangi semangat kami dalam mengadakan kegiatan ini karena mereka sangat antusias memperhatikan materi yang disampaikan hal ini dilihat dari banyak sekali masyarakat yang bertanya sehingga waktu kegiatan ini berakhir sampai larut malam. Karena materi yang disampaikan sangat jarang sekali diadakan di masyarakat umum.

Susunan Acara Kegiatan

Adapun susunan acara dari kegiatan ini adalah Pembukaan, Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an, Sambutan dari Pengurus Masjid An- Nuur, Sambutan dari Tim Kegiatan Pengabdian, Doa, Acara Inti Penyampaian Materi (Memandikan, Mengkafani, Menyolatkan dan

menguburkan), Tanya Jawab, Pemberian Cendra Mata, Foto Bersama dan Penutup.

Materi Kegiatan

kematian merupakan sesuatu yang pasti dan kita harus bersedia menghadapinya, karena "sesuatu yang bernyawa pasti akan mati" (Q.S. 29 : 57).

Menguruskan jenazah adalah merupakan perkara yang tidak boleh elakkan begitu saja. Ia merupakan fardhu kifayah artinya kewajiban yang ditujukan kepada orang banyak, apabila sebagian mereka telah mengerjakannya maka yang lain terlepas dari kewajiban itu, tetapi jika tidak ada seorang pun yang mengerjakannya, maka mereka berdosa semua (Sulaiman, 2011).

Ellin, B.Somantri, Wahdah, dalam laporan akhir tugasnya mengatakan, ajaran islam mengajarkan agar umat islam selain menghormati manusia yang masih hidup juga mengajarkan tentang menghormati manusia yang sudah meninggal. Petunjuk rasulullah SAW dalam masalah penanganan jenazah merupakan petunjuk dan bimbingan yang terbaik.

Maftuh Ahnan *et al.*, (2005) dalam bukunya menyatakan bahwa ada empat kewajiban yang harus kita lakukan terhadap mayat, yaitu : memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan.

Memandikan

Sebelum Jenazah dimandikan, terlebih dahulu harus dipersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pemandian tersebut, diantaranya adalah

1. Tempat Pemandian Jenazah. Tempat ini harus tertutup agar tidak terlihat oleh orang lain dari luar, dan luas supaya memudahkan proses memandikan.
2. Peralatan mandi jenazah, diantaranya: Wadah air bersih, seperti drum, bak air, dan lain-lain. Dan wadah air kecil, seperti ember untuk wadah air kapur barus, air sabun, air bidara, dan lain-lain.
3. Siduk atau gayung air.
4. Dipan atau bangku untuk meletakkan jenazah.
5. Kapas untuk membersihkan kotoran jenazah.
6. Sarung tangan untuk menceboki jenazah.

7. Handuk untuk mengeringkan badan jenazah.
8. Kain untuk tutup seperlunya.
9. Orang yang akan memandikan jenazah.

Setelah segalanya siap, baru jenazah diangkat pelan-pelan dibawa ke tempat pemandian untuk diserahkan kepada orang yang akan memandikannya. Barulah jenazah siap dimandikan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Baringkan jenazah di atas dipan atau bangku dengan meninggikan bagian kepalanya. Jika tidak ada dipan atau bangku, jenazah bisa dipangku oleh tiga orang, satu di bagian kepala atau punggung, satu di bagian pantat, dan satu lagi dibagian kaki.
2. Ambil kain untuk menutupi aurat jenazah, kemudian lepaskan pakaian yang semula dipakai oleh jenazah yang biasanya dalam keadaan kotor.
3. Yang memandikan hendaknya mulai dengan niat memandikan jenazah, lalu membaca Basmalah.
4. Kepala dan punggung jenazah diangkat (posisi setengah duduk) lalu perutnya diurut pelan-pelan (untuk mengeluarkan kotorannya) sambil disiram air. Setelah yakin kotorannya habis jenazah diceboki sampai bersih (sebaiknya menggunakan sarung tangan), kemudian masukkan jari-jari kemulutnya untuk membersihkan gigi dan mulutnya untuk membersihkan gigi dan mulutnya (juga sebaiknya menggunakan saung tangan yang bersih), selanjutnya juga bersihkan pula kotoran-kotoran yang ada di telinga, mata, dan hidungnya dengan kapas.
5. Jenazah di wudhu'kan sebagaimana wudhu' untuk shalat, dengan anggota wudhu' untuk muka, kedua tangan sampai siku, kepala, dan kedua kaki sampai mata kaki. (wudhu' ini juga boleh dikerjakan setelah selesai memandikannya).
6. Jenazah dimiringkan ke kiri, lalu siram bagian kanannya sampai kaki dengan air bersih tiga kali sambil digosok pelan-pelan dengan air sabun. Kemudian miringkan jenazah ke kanan, lalu siram bagian kirinya dari kepala sampai kaki dengan air bersih tiga kali sambil digosok pelan-pelan dengan air sabun. Kemudian jenazah ditelentangkan kemudian siram

bagian depannya dari kepala (muka) sampai kaki dengan air bersih tiga kali sambil digosok pelan-pelan dengan air sabun. Selanjutnya bilaslah jenazah tersebut secukupnya hingga bersih tidak ada air sabunya lagi.

7. Setelah jenazah bersih, siramlah bagian kanan, kiri, dan depannya (mengulangi sebagaimana pada posisi/cara sebelumnya) dengan air kapur barus, air bidara atau harum-haruman lainnya dari kepala sampai kaki sebanyak tiga kali-tiga kali, atau boleh juga satu atau lima kali.
8. Keringkan badan jenazah dengan handuk dengan mengambil kain basahannya diganti dengan kain kering bersih yang bisa menutup seluruh tubuh jenazah.
9. Terakhir, angkat lah jenazah pelan-pelan menuju tempat untuk mengkafaninya dengan kain kafan yang sudah disediakan.



Gambar 2. Proses memandikan jenazah

Perlu diingat, bahwa orang yang memandikan jenazah tidak boleh mengomentari atau membeberkan aib jenazah yang dia saksikan. Dan dianjurkan setelah memandikan jenazah disunahkan untuk mandi, guna membersihkan kalau ada kotoran jenazah yang melekat pada tubuhnya.

Mengkafani

Hal yang dipersiapkan mengkafani Jenazah:

1. Kain kafan (kain pembungkus jenazah).
2. Tikar, untuk alas bawah tempat meletakkan mayat.
3. Kapas secukupnya, untuk menutup lubang-lubang, lekukan, dan lipatan tubuh jenazah.
4. Kapur barus, ramuan daun bidara, dan minyak wangi. Semuanya dimaksudkan untuk mengharumkan

jenazah, agar terhindar dari bau yang tidak sedap berasal dari jenazah.

5. Gunting untuk memotong, menyobek, dan melobangi kain kafan.
6. Jarum peniti, jika diperlukan dan lain-lain yang diperlukan.

Tata Cara Mengkafani Jenazah

1. Terlebih dahulu bentangkan tali pengikat lima utas di atas tikar pada posisi diatas kepala (untuk pocong atas), di leher, perut, lutut, dan dibawah telapak kaki (untuk pocong bawah). Kemudian kain kafan disusun diatas tali tersebut, dengan aturan susunannya adalah kain kafan paling luar diletakkan paling bawah dan kain kafan yang melekat langsung dengan tubuh jenazah diletakkan paling atas. Untuk lebih jelas lagi, aturannya sebagai berikut:
 2. kain kafan lebar penutup seluruh tubuh jenazah diletakkan paling bawah.
 3. Baju dibentangkan diatas kain lebar. Sebelah depan baju pada posisi atas dan lobang baju pada posisi lebaar jenazah.
 4. Bentangkan kain sarung di atas baju pada posisi antara pusat dan mata kaki jenazah.
 5. Bentangkan kain cawat di atas kain sarung pada posisi tepat di selangkangan jenazah dengan tali di bagian atas. Diatas cawat tersebut di taruh kapas yang sudah dilebarkan dan langsung ditaburi bubuk kapur barus, bunga cendana, daun bidara, minyak wangi, atau harum-haruman yang lainnya.
 6. Bentangkan sorban (untuk jenazah laki-laki) dan selendang (untuk jenazah perempuan) tepat pada posisi kepala jenazah.
 7. Siapkan sarung tangan dan sarung kaki jenazah.
 8. Siapkan kapas yang sudah dilebarkan dan ditaburi diatasnya dengan bubuk kapur barus, bunga cendana, daun bidara, minyak wangi, atau harum-haruman lainnya, yang dipersiapkan untuk menutup mata, telinga, hidung, mulut, Zubur (anus, kubul (kemaluan), ketiak, lipatan jari-jari tangan dan kaki), lipatan sedekapan tangan, lutut bawah, serta telapak tangan dan telapak kaki (menurut sebagian pendapat).
9. Setelah semua kain kafan siap, jenazah diletakkan diatas kain kafan tsb, lalu semua lobang lipatan, dan lekukan tubuh jenazah sebagaimana tersebut diatas ditutup dengan kapas yang sudah ditaburi ramuan. Kemudian satu per satu kain tersebut dipakaikan kepada jenazah dengan tetap menjaga agar aurat jenazah tidak terlihat.
10. Sebelum dibungkus, pakaikan sarung tangan dan sarung kaki dengan membungkus telapaknya lalu diikat di bagian pergelangannya dengan tali yang ada di bagian kain tersebut. Tangan disedekapkan kembali.
11. Yang pertama dipakaikan adalah cawat, dengan melipatkan bagan bawah keatas bagian perut, hingga menutupi kemaluannya, lalu tali diikatkan di pinggang, layaknya memakaikan pempes kepada anak kecil.
12. Kemudian llipatkan (bungkuskan) kain saurng sehingga menutupi aurat dari pusat sampai mata kaki.
13. Selanjutnya pakaikan baju, dengan melipatkan bagian depan yang ada pada posisi atas ke dada dan perut jenazah. Kepala dimasukkan melalui lobang yang tersedia. Lalu tali diikatkan antara dua lipatan kain pada lengan dan badan jenazah, layaknya orang memakai mantel hujan.
14. Lalu pakaikan sorban atau kerudung yang dibalutkan di kepalanya. Untuk jenazah perempuan bisa ditambahkan selendang. Perlu diingat sebelum memakaikan sorban atau kerudung hendaknya rambut jenazah disisir dahulu, dan jika ada rambut yang rontok harus disertakan dalam kain kafan itu.
15. Terakhir, bungkuskan kain panjang keseluruh tubuh jenazah, dengan cara mempertemukan kedua sisi kanan dan kiri kain tersebut, lalu kedua sisi digulung arah yang berlawanan antara bagian bawah (dada ke kaki) dan bagian atas (dada ke kepala)
16. Setelah sekujur badan terbungkus, jenazah diikat dengan tali yang telah disediakan. Jumlah sebaiknya lima utas, yang diperuntukan: di bagian atas kepala (pocong atas), pada leher, perut, lutut, dan di bagian bawah kaki (pocong bawah).
17. Selesailah pengkafanan jenazah. Kemudian jenazah ditutup dengan kain yang baik dan diangkat pelan-pelan,

letak kan di bangku atau renggo-renggo untuk segera dishalati.

Menyolatkan

Cara Melaksanakan Shalat Jenazah, mula-mula seluruh jamaah berdiri dengan berniat melakukan shalat jenazah dengan empat takbir. Praktek mensholatkan jenazah seperti ditunjukkan pada Gambar 3.

1. Niat tersebut sebagai berikut:
 أصلى على هذا الميت (هذه الميتة) أربع تكبيرت فرض كفاية مأموما الله تعالى
 Artinya : *Aku berniat salat atas jenazah ini empat takbir fardu kifayah sebagai imam/makmum karena Allah SWT*
2. Kemudian tahbiratul ihram yang pertama dan setelah takbir pertama itu selanjutnya membaca surat Al Fatihah
3. Takbir yang kedua dan setelah takbir yang kedua membaca salawat atas nabi Muhammad SAW
4. Takbir yang ketiga dan setelah takbir yang ketiga membaca doa jenazah. Bacaan doa bagi jenazah adalah sebagai berikut : اللهم اغفر له و :
 ارحمه و عافه واعف عنه و اكرم نزوله و وسع مدخله و اغسله بالماء و الثلج و البراد و نقه من الجطايا كما ينقى الثوب الابيض من الدنس و ابدله دارا خيرا من داره و اهلا خيرا من اهله و اقه فتنة القبر و عذاب النار
 Artinya : *“YA Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterakanlah ia, maafkanlah kesalahannya, hormatilah kedalam tangannya, luaskan lah tempat tinggalnya, bersihkanlah ia dengan air es dan embum, bersihkanlah ia dari dosa sebagai mana kain putih yang dibersihkan dari kotoran, gantilah rumahnya dengan rumahnya yang dulu, dan gantilah keluarganya dengan yang lebih baik daripada keluarganya yang dahulu, dan perihalahkan dia dari huru-hara kubur dan siksa api neraka.”*
5. Do'a yang dibaca setelah takbir ketiga dan keempat disesuaikan dengan jenis jenazahnya yaitu : apabila jenazahnya wanita, maka damir (ه) hu diganti dengan kata ha(ها), apabila jenazahnya dua orang, maka setiap damir kata hu(ه) diganti dengan huma (هما), apabila jenazahnya banyak, maka setiap damir kata hu diganti dengan(hم), atau (هن)

6. Takbir yang keempat, setelah takbir keempat membaca doa sebagai berikut: اللهم لا تحرمننا أجره و لا تقتنا بعده و اغفر لنا و له
 Artinya : *Ya Allah, janganlah engkau rugikan kami dari mendapatkan pahalanya dan janganlah engkau beri kami fitnah sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia*
7. Membaca salam kekanan dan kekiri



Gambar 3. Proses mensholatkan jenazah

Menguburkan

Setelah selesai menyalatkan, hal terakhir yang harus dilakukan adalah menguburkan atau memakamkan jenazah. Tata cara pemakaman atau penguburan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tanah yang telah ditentukan sebagai kuburan digali dan dibuatkan liang lahat sepanjang badan jenazah. Dalamnya tanah dibuat kira-kira setinggi orang ditambah setengah lengan dan lebarnya kira kira satu meter, di dasar lubangnya dibuat miring lebih dalam ke arah kiblat. Maksudnya adalah agar jasad tersebut tidak mudah dibongkar binatang
2. Setelah sampai di tempat pemakaman, jenazah dimasukkan kedalam liang lahat dengan posisi miring dan menghadap kiblat. Pada saat meletakkan jenazah, hendaknya dibacakan lafaz-lafaz sebagai berikut بسم الله على ملترسول الله
 Artinya : *“Dengan nama Allah dan atas agama rasulullah.”* (Ibn Qosim, 1410 H).
3. Tali-tali pengikat kain kafan dilepas, pipi kanan dan ujung kaki ditempelkan pada tanah. Setelah

itu jenazah ditutup dengan papan kayu atau bambu. Diatasnya ditimbun dengan tanah sampai galian liang kubur itu rata. Tinggikan kubur itu dari tanah biasa sekitar satu jengkal dan diatas kepala diberi tanda batu nisan

4. Setelah selesai menguburkan, dianjurkan berdoa, mendoakan dan memohonkan ampunan untuk jenazah.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengurusan jenazah merupakan kewajiban bagi kita sebagai seorang muslim dan muslimah. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk kita semua terutama kepada masyarakat yang belum mengerti sama sekali dan supaya nanti bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi ketika ada keluarga kita sendiri yang meninggal dunia karena hal kematian merupakan keharusan bagi setiap yang bernyawa cepat atau lambat kita akan mengalami itu semua. Ibaratkan seperti pintu yang pintu itu harus kita lewati.

Di harapkan kegiatan ini berkelanjutan karena masih banyak kegiatan sosial keagamaan yang ada di lingkungan masyarakat muslim seperti takziah dan rangkaiannya, tasmiyah (pemberian nama) dengan segala rangkaiannya dan lain lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan ini berlangsung mulai dari pengajuan proposal, dalam hal ini pihak institusi universitas sriwijaya dan pengurus masjid An-Nuur yang telah menyiapkan sarana dan prasarananya, masyarakat kebun raya dan segenap tim pengabdian dalam hal ini dosen agama islam unsri begitupun mahasiswa dan alumni universitas sriwijaya yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk kesuksesan acara ini terlebih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga sukses kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ahnan, Maftuh. MA. & Asyharie (2005). *Berita dari Alam Kubur*. Surabaya: Terbit Terang.

- Departemen Agama Republik Indonesia. (1995). *Al-Qur'an terjemah*.
- Koesoema A. Doni. (2012). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Jokjakarta: Kanisius.
- Ibn Qosim al Ghozi, Muhammad. (1410 H). *Syarah Fathul Qorib Al Mujib*. Surabaya: Darul Ilmi.
- Sulaiman, R. (2011). *Alfiqhul Islami (Fih Islam)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.